

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IHSAN BALEENDAH BANDUNG

Sofwan Harun Al Rasyid¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

sofwanharun91@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pemberian pembiayaan memiliki peran krusial dalam lembaga pendidikan untuk memastikan keuangan dikelola secara optimal. Dengan manajemen yang baik, tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien, sehingga mendukung kemajuan lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di lapangan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, analisis dokumen, serta telaah buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemberian pembiayaan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah mencakup perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi sumber daya keuangan untuk mendukung operasional serta pengembangan institusi. Perencanaan pemberian pembiayaan dilakukan melalui musyawarah, identifikasi kebutuhan anggaran, penentuan sumber pendapatan, dan alokasi dana yang efisien. Sumber pendapatan utama meliputi kontribusi orang tua santri, pendapatan dari unit usaha, serta bantuan pemerintah dan lembaga sosial. Pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, melalui pencatatan rinci atas pemasukan dan pengeluaran, serta pengawasan oleh pihak terkait. Berkat manajemen yang baik, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Pemberian pembiayaan, Pendidikan.

ABSTRACT

Financing management plays a crucial role in educational institutions to ensure finances are managed optimally. With good management, the institution's goals can be achieved effectively and efficiently, thus supporting the progress of educational institutions. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach in the field. Data collection techniques include observation, interviews, document analysis, and review of books, journals, and previous research. The results showed that financing management at Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah includes planning, managing, supervising and evaluating financial resources to support operations and institutional development. Financing planning is carried out through deliberation, identification of budget needs, determination of income sources, and efficient allocation of funds. The main sources of income include contributions from parents of students, income from business units, and assistance from government and social institutions. Financial management is carried out with the principles of transparency

and accountability, through detailed recording of income and expenditure, as well as supervision by related parties. Thanks to good management, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah is able to improve the quality of education and the welfare of students in a sustainable manner.

Keywords: Management, Financing, Education.

A. PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam manajemen pendidikan, yang mencakup dua aspek penting. Pertama, upaya menggali dan mengelola sumber dana untuk mendukung proses pendidikan. Kedua, pemanfaatan dana secara efisien, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, pembiayaan bukan sekadar faktor pendukung, tetapi menjadi elemen yang sangat vital (Mayasari, Renny, Shopiana, 2018). Pembiayaan pendidikan salah satu elemen vital dalam manajemen pendidikan, yang melibatkan penggalian dan pengelolaan sumber dana serta pemanfaatannya secara efisien dan akuntabel untuk mendukung proses pendidikan secara berkelanjutan.

Meskipun keuangan berperan penting dalam mendukung proses pendidikan, pengelolaan keuangan yang bijak dan efisien tetap diperlukan untuk menjamin keberlangsungan pendidikan. Administrasi dan pengendalian sumber daya keuangan, yang dikenal sebagai manajemen keuangan, bukan hanya elemen pendukung dalam operasional sekolah, tetapi juga faktor kunci yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan dana secara tepat dan efisien, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, sehingga mencakup aspek yang kompleks dan strategis (Mayasari, Renny, Shopiana, 2018).

Maka pembiayaan memiliki peran yang sangat vital dalam manajemen pendidikan, terutama dalam alokasi sumber daya untuk pembangunan dan pemeliharaan gedung serta infrastruktur pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Namun, penyediaan pendidikan berkualitas selalu memerlukan investasi finansial yang signifikan, mencakup pembangunan fasilitas, penyediaan bahan ajar, serta remunerasi pendidik dan tenaga administrasi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang bijak dan efisien sangat diperlukan untuk

mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia demi mendukung proses pendidikan yang lancar dan berkualitas tinggi.

Pembiayaan pendidikan terbagi menjadi dua jenis utama: biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah pengeluaran yang secara khusus dialokasikan untuk mendukung kegiatan pendidikan, seperti proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Contohnya meliputi gaji guru, fasilitas pengajaran, dan sumber daya pendidikan lainnya yang memiliki dampak langsung pada aktivitas pendidikan. Sementara itu, biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak dapat dikaitkan secara spesifik dengan proyek atau kegiatan tertentu, tetapi diperlukan untuk menjaga operasional lembaga pendidikan, seperti biaya administrasi dan pemeliharaan sekolah (Wahyudin, 2021). Contohnya mencakup berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, seperti biaya administrasi, biaya pengelolaan infrastruktur sekolah, dan biaya operasional umum sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, pesantren menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah manajemen pembiayaan pendidikan. Efektivitas manajemen pembiayaan menjadi kunci keberlanjutan dan kualitas pendidikan yang diberikan (Naharuddin, 2024). Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya dan sejarah yang kuat di Indonesia, memainkan peran yang signifikan dalam mendidik anak bangsa. Pesantren tidak hanya mendidik dalam hal agama, tetapi juga memberikan bekal pengetahuan umum kepada santri-santrinya. Namun, untuk menjalankan fungsinya secara optimal, pesantren membutuhkan manajemen pembiayaan yang efisien dan transparan.

Manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren meliputi penggalian dana, perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan, hingga pelaporan dan evaluasi. Sumber dana pesantren dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, alumni, dan donatur. Diversifikasi sumber dana ini menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan operasional pesantren serta program-program pendidikannya.

Perencanaan anggaran yang matang menjadi langkah fundamental dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren. Proses ini mencakup penyusunan anggaran yang realistik, komprehensif, dan berbasis pada kebutuhan nyata operasional pesantren. Anggaran tersebut harus mencakup berbagai aspek penting, seperti gaji tenaga pendidik dan staf, perawatan fasilitas, pengadaan bahan ajar, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, serta kebutuhan lainnya

yang mendukung kelangsungan proses pendidikan. Selain itu, perencanaan anggaran perlu dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan, memastikan alokasi dana yang tepat pada aspek-aspek yang paling mendesak dan strategis. Pesantren juga harus memperhitungkan ketersediaan dana, baik dari sumber internal maupun eksternal, agar anggaran yang disusun tidak hanya relevan dengan kebutuhan tetapi juga dapat direalisasikan. Perencanaan yang baik akan menjadi landasan untuk pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu mendukung keberlanjutan program-program pendidikan di pesantren (Fuad, M., Rakhman, A., & Fa, 2023). Maka perencanaan anggaran yang matang merupakan langkah fundamental dalam manajemen pembiayaan pendidikan pesantren, yang melibatkan penyusunan anggaran berbasis kebutuhan nyata, skala prioritas, dan ketersediaan dana. Anggaran yang dirancang secara realistik dan komprehensif menjadi landasan bagi pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan di pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan, memiliki keberhasilan dan keberlanjutannya yang sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pembiayaan yang diterapkan. Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren menerapkan sistem berbasis teknologi. Namun, transisi dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi menghadapi berbagai tantangan. Seiring perkembangan teknologi, tuntutan zaman mendorong pondok pesantren untuk beradaptasi dengan sistem yang lebih modern guna mendukung keberlanjutan manajemen pembiayaan (Shunhaji, Akhmad, Abd Muid N., 2020).

Pengelola pesantren harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam bidang keuangan. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi staf keuangan pesantren perlu dilakukan secara rutin. Pengelolaan aset pesantren juga menjadi bagian penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan. (Naharuddin, 2024). Keberlanjutan program pendidikan di pesantren sangat tergantung pada manajemen pembiayaan yang baik.

Pesantren harus mampu mengelola dana yang ada secara bijak dan mencari sumber pendanaan baru yang berkelanjutan. Pengembangan usaha mandiri, seperti koperasi pesantren atau usaha lain yang dikelola pesantren, bisa menjadi sumber dana alternatif. Komitmen pimpinan pesantren dalam manajemen pembiayaan sangat menentukan keberhasilan. Pimpinan pesantren harus memiliki visi yang jelas dalam pengelolaan keuangan dan mampu mengarahkan seluruh komponen pesantren untuk mendukung upaya tersebut (Rusdiana, 2019).

Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitasnya melalui pengembangan aspek kuantitas dan kualitas secara berkesinambungan. Keberhasilan upaya ini sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif dari pimpinan pesantren dalam mengelola proses pendidikan, membimbing dewan guru, serta memastikan bahwa setiap elemen pendukung pendidikan berfungsi secara optimal. Dalam rangka mencapai standar pendidikan yang diharapkan, diperlukan praktik manajemen biaya yang terencana dan efisien. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya, perencanaan alokasi anggaran, serta penggunaan dana secara transparan dan bertanggung jawab. Proses pengelolaan keuangan pesantren dirancang secara terstruktur dan sistematis, di mana administrator pesantren bertugas sebagai pelaksana utama pengelolaan keuangan, dengan pimpinan pesantren berperan sebagai pengawas untuk memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan rencana dan kebutuhan.

Mengingat kompleksitas kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, proses penganggaran menjadi elemen krusial. Administrator dan pimpinan pesantren harus menyusun anggaran dengan cermat, mempertimbangkan prioritas kebutuhan, serta memperhatikan sumber daya yang tersedia. Dengan pengelolaan yang teliti, tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai secara optimal, mendukung visi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang menurut (Sugiyono, 2017) disebut sebagai metode naturalistik, karena dilakukan dalam konteks atau setting alami. Metodologi yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk memeriksa, menjelaskan, dan mengonsolidasikan berbagai keadaan serta kejadian yang diperoleh dari data yang dikumpulkan, seperti hasil wawancara atau observasi terhadap masalah yang diteliti di lapangan (Wirartha, 2006). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis deskriptif kualitatif dalam konteks naturalistik.

Dalam penelitian kualitatif, pada tahap awal ketika permasalahan belum sepenuhnya jelas, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Setelah masalah teridentifikasi dengan baik, maka metodologi penelitian dapat dirancang lebih lanjut (Moleong, 2020). Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini meliputi pimpinan pondok, bendahara

pondok yang bertindak sebagai sumber data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metodologi, seperti observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi berupa foto serta catatan sekolah. Metode analisis data yang digunakan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, yang secara keseluruhan mendukung perumusan kesimpulan yang akurat. Selain itu, penelitian ini juga menguji keabsahan data dengan menggunakan uji keterpercayaan dan reliabilitas (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi yang komprehensif untuk memverifikasi data dan memastikan ketepatan temuan analitis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleenda

1. Perencanaan Sistem Pembiayaan Pendidikan

Menurut Sherly, perencanaan dalam manajemen pembiayaan pendidikan melibatkan proses alokasi sumber dana untuk mendukung seluruh kegiatan pendidikan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan. Perencanaan ini merupakan kegiatan sistematis, yang berarti setiap tahap mencakup langkah-langkah yang saling terkait. Setiap tahap dalam perencanaan menjadi dasar bagi tahap berikutnya, membentuk kerangka kerja yang kuat untuk pengelolaan sumber daya pendidikan (Sherly, 2020).

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yang mencakup proyeksi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan ini melibatkan kegiatan seperti mengidentifikasi dan memilih kebutuhan berdasarkan prioritas, serta menetapkan persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan tersebut (Supomo, 2018).

Pembuatan anggaran memerlukan langkah-langkah sistematis untuk memastikan proses berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode anggaran. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti uang, jasa, dan barang. Semua sumber daya tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk uang, mengingat anggaran pada dasarnya adalah dokumen finansial. Setelah itu, anggaran disusun dalam format standar yang telah disetujui oleh instansi terkait. Usulan anggaran tersebut diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang. Jika diperlukan, dilakukan revisi terhadap usulan anggaran berdasarkan masukan yang diterima, hingga akhirnya diperoleh persetujuan atas revisi tersebut.

Dengan langkah-langkah ini, penyusunan anggaran dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah (Shunhaji, Akhmad, Abd Muid N., 2020).

Berdasarkan berbagai literatur yang relevan, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah turut menerapkan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan sistem pembiayaan pendidikan. Dalam hal ini, diperlukan perencanaan sistem yang matang dan terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk ketua yayasan, pimpinan pondok, dan staf administrasi. Proses perencanaan tersebut dilakukan melalui rapat dan musyawarah bersama, sehingga menghasilkan keputusan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan pesantren. Setelah itu para stakeholder mengajukan anggaran yang dibutuhkan kepada pimpinan pondok untuk mendapatkan persetujuan.

Perencanaan sistem pembiayaan ini mencakup pengkajian mendalam terhadap berbagai aspek, seperti analisis kebutuhan, alokasi sumber daya, dan strategi pengelolaan dana. Dalam proses tersebut, kesiapan sumber daya manusia (SDM) sebagai pemangku kepentingan utama juga menjadi perhatian penting. Setiap stakeholder, mulai dari pengurus hingga staf pelaksana, memiliki peran yang jelas dalam mendukung implementasi sistem yang direncanakan.

Seluruh langkah-langkah ini merupakan bagian penting dari strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah untuk memastikan perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan secara menyeluruh, terarah, dan adaptif terhadap kebutuhan yang terus berkembang. Proses ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, mencakup semua aspek pendanaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, agar mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan pesantren. Keberhasilan perencanaan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan yang relevan, termasuk ketua yayasan, pimpinan pesantren, dewan guru, staf administrasi, serta pihak lain yang memiliki peran strategis.

Dengan pendekatan yang responsif, sistem pembiayaan yang dihasilkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan operasional dan dinamika pendidikan. Hal ini menjadi fondasi untuk mendukung keberlanjutan program-program pendidikan dan pengembangan pesantren secara berkelanjutan.

2. Pengorganisasian Sistem Pembiayaan Pendidikan

Pengorganisasian merupakan proses penting dalam manajemen yang bertujuan memastikan semua elemen dalam organisasi bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup langkah-langkah strategis seperti penentuan

sumber daya yang dibutuhkan, baik itu berupa dana, tenaga kerja, maupun fasilitas, serta identifikasi kegiatan utama yang harus dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Lebih lanjut, pengorganisasian melibatkan perancangan dan pengembangan struktur organisasi yang efektif. Struktur ini dirancang untuk menciptakan alur kerja yang jelas, membentuk kelompok kerja yang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Tidak hanya itu, proses pengorganisasian juga mencakup penugasan tanggung jawab secara spesifik kepada individu atau tim. Penugasan ini dilakukan agar setiap komponen organisasi memahami peran dan kontribusinya dalam keseluruhan sistem (Syukran, Muhammad, 2022). Dengan memberikan semua yang diperlukan, individu atau tim dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif, memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan..

Dalam manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah, prinsip pengorganisasian diwujudkan melalui langkah-langkah seperti; Identifikasi Sumber Daya dan Kegiatan: Proses ini melibatkan penentuan kebutuhan seperti dana, personel, dan fasilitas, serta kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perancangan Struktur Organisasi: Struktur organisasi atau kelompok kerja dirancang untuk memandu kegiatan menuju tujuan yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan efisiensi dan relevansi terhadap kebutuhan organisasi. Penugasan Tanggung Jawab: Tanggung jawab spesifik diberikan kepada individu atau tim, memastikan setiap aspek pengelolaan dana pendidikan memiliki pihak yang bertanggung jawab. Delegasi Wewenang: Wewenang diberikan kepada individu atau tim untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

3. Pelaksanaan Sistem Pembiayaan Pendidikan

Pelaksanaan (actuating) adalah proses menggerakkan dan mendorong para pekerja atau pelaksana agar melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan optimal. Sejalan dengan pandangan ini, Ali Mufron menyatakan bahwa actuating merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memberikan penjelasan, arahan, serta bimbingan kepada bawahannya, baik sebelum maupun selama mereka menjalankan tugas (Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, 2023). Jadi actuating merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong dan memotivasi pekerja melalui bimbingan dan arahan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Proses ini juga mencakup upaya menggerakkan

individu-individu agar bekerja secara sukarela atau dengan kesadaran kolektif, guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan merupakan tahap krusial di mana rencana-rencana yang telah dirancang secara matang diterapkan dalam tindakan nyata. Pada tahap ini, setiap langkah yang diambil harus sesuai dengan prosedur dan panduan yang telah ditetapkan oleh ketua yayasan serta pimpinan pondok, sehingga implementasi dapat berjalan secara terarah dan konsisten. Pelaksanaan yang efektif tidak hanya bertumpu pada penerapan rencana, tetapi juga memerlukan pengawasan yang cermat untuk memastikan setiap aktivitas sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam proses ini adalah menjaga keseimbangan antara perencanaan dan pelaksanaan. Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah berkomitmen untuk memastikan bahwa pelaksanaan dilakukan dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, sehingga alokasi sumber daya benar-benar mendukung keberlanjutan program pendidikan yang dirancang. Dengan pendekatan yang terstruktur, pelaksanaan ini menjadi landasan bagi keberhasilan program pendidikan sekaligus cerminan pengelolaan keuangan yang profesional dan bertanggung jawab. Hal ini juga mencerminkan sinergi antara perencanaan strategis dan tindakan operasional dalam mendukung visi dan misi pesantren.

Fungsi manajemen pelaksanaan (actuating) yang diterapkan kepada bendahara pondok dalam pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah telah berjalan dengan baik. Dalam proses ini, koordinasi yang erat antara bendahara yayasan dan staf administrasi menjadi kunci utama dalam memastikan kelancaran operasional pembiayaan. Semua pihak yang terlibat dalam manajemen keuangan bekerja bersama-sama, saling mendukung dan berkomunikasi untuk memastikan bahwa alokasi dan penggunaan dana dilakukan secara tepat sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah mengimplementasikan sistem pelaksanaan yang fleksibel dengan memadukan metode offline dan online. Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan efisien, memberikan kemudahan dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan keuangan secara real-time, sementara juga menjaga aspek keterbukaan dan akuntabilitas dengan menggunakan prosedur offline yang lebih terstruktur.

4. Evaluasi Sistem Pembiayaan Pendidikan

Fungsi manajemen mencakup berbagai kegiatan manajerial yang memiliki karakteristik spesifik dan dijalankan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Di antara fungsi-fungsi manajemen yang ada, evaluasi menempati posisi yang sangat penting dan memiliki peran yang sejajar dengan fungsi lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan pengendalian. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan umpan balik untuk perbaikan ke depan. Dalam implementasinya, fungsi pemantauan dan evaluasi sering kali saling berkaitan erat, sehingga batas antara keduanya sulit untuk dibedakan. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya merupakan bagian integral dari proses manajemen yang tidak dapat dipisahkan demi mencapai efisiensi dan efektivitas kerja (Budaya, 2020).

Fungsi-fungsi seperti pemantauan dan pelaporan memiliki hubungan yang sangat erat dengan fungsi evaluasi. Selain melengkapi berbagai aspek dalam manajemen, evaluasi juga memiliki peran penting untuk mencegah organisasi mengulangi kesalahan yang sama di masa depan. Dalam konteks manajemen pemberdayaan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban, semua kegiatan ini perlu dikelola secara efektif dan efisien agar proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan integrasi yang baik antara penerimaan dan pengeluaran keuangan, sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan dengan transparan dan terkoordinasi. Dengan demikian, seluruh aspek manajerial, dari perencanaan hingga evaluasi, bekerja secara sinergis untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara optimal (Naharuddin, 2024)

Pengawasan dan evaluasi pemberdayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dilaksanakan melalui mekanisme yang melibatkan berbagai pihak, termasuk staf administrasi pondok dan pimpinan pondok. Proses pengawasan ini dilakukan secara terstruktur dengan mengintegrasikan laporan pertanggungjawaban yang disusun dan diinput oleh para stakeholder setelah penggunaan anggaran. Sebagai bagian dari tanggung jawab utama dalam memastikan pengelolaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel, staf administrasi bertugas memeriksa kesesuaian laporan dengan alokasi anggaran yang telah direncanakan. Sementara itu, pimpinan pondok berperan sebagai pengawas akhir, memastikan bahwa setiap laporan memberikan gambaran yang jelas tentang pemanfaatan dana dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan di pondok pesantren.

Proses pengawasan ini juga berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi yang lebih mendalam. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana, mengidentifikasi

potensi masalah, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk pengelolaan di masa mendatang. Dengan sistem pengawasan dan evaluasi yang terintegrasi, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah memastikan bahwa dana pendidikan dikelola dengan optimal untuk mendukung keberlanjutan program-program pendidikan dan operasional pesantren..

Penerapan sistem pendidikan yang optimal tidak dapat dipisahkan dari penerapan sistem manajemen yang baik. Sebagai sebuah rangkaian proses, manajemen mencakup berbagai fungsi utama yang dilaksanakan oleh seorang manajer atau pemimpin, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks pendidikan, fungsi-fungsi manajemen ini harus berjalan sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan adalah manajemen pembiayaan, yang membutuhkan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, masyarakat, dan orang tua. Dengan adanya pengelolaan pembiayaan yang tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan, tingkat kemajuan serta keberhasilan tujuan pendidikan dapat lebih mudah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antar pihak dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya finansial merupakan kunci dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah telah berjalan dengan baik dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dalam proses perencanaan pembiayaan, pondok melibatkan berbagai aspek penting, dimulai dari musyawarah bersama yang melibatkan pemangku kepentingan utama. Pendekatan ini memungkinkan perencanaan dilakukan secara komprehensif dan partisipatif, sehingga menghasilkan rencana yang matang dan dapat diimplementasikan dengan efektif.

Pada tahap pengorganisasian, pondok telah mengelompokkan tugas dan tanggung jawab secara terstruktur untuk mendukung implementasi dari rencana yang telah disusun. Langkah ini memastikan bahwa setiap elemen organisasi memiliki peran yang jelas, sehingga pelaksanaan program-program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap pengawasan dan evaluasi, pimpinan pondok mengambil peran aktif dalam memantau dan menilai pelaksanaan manajemen pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sekaligus memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budaya, B. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif. Likhitaprajna. *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18, 1.
- Fuad, M., Rakhman, A., & Fa, L. B. (2023). Penyusunan Anggaran Kas Untuk Efisiensi Penggunaan Dana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1, 5.
- Mayasari, Renny, Shopiana, T. J. (2018). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. *Sabilarrasyad*, 2, 3.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naharuddin, H. A. K. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Balai-Belo. *An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1.
- Rusdiana. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Tresna Bhakti Press.
- Sherly. (2020). *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*. Widina Bhakti Persada.
- Shunhaji, Akhmad, Abd Muid N., P. D. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9, 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Supomo, R. (2018). *Pengantar Manajemen*. Penerbit Yrama Widya.
- Syukran, Muhammad, D. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *PUBLIK*, 1, 5.
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Deepublish.
- Wirartha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi